

**PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DI SMK NEGERI 2 LANGSA ACEH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



**OLEH:
IQBAL NUR BADRIANSYAH
1102492/2011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013
di SMK Negeri 2 Langsa Aceh

Nama : Iqbal Nur Badriansyah

NIM/ BP : 1102492/2011

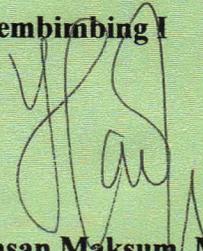
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2017

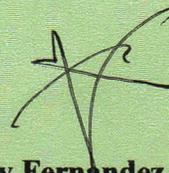
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Hasan Maksum, MT
NIP. 196608171991031007

Pembimbing II



Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc
NIP. 197901182003121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Otomotif FT UNP



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013
di SMK Negeri 2 Langsa Aceh**

Nama : Iqbal Nur Badriansyah

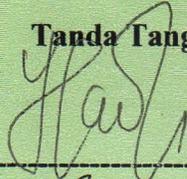
NIM/ BP : 1102492/2011

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2017

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Hasan Maksum, MT	
Sekretaris	: Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc	
Anggota	: Drs. Martias, M.Pd	
Anggota	: Drs. Bahrul Amin, ST, M.Pd	
Anggota	: Wagino, S.Pd, M.Pd.T	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF

Jl. Prof Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda di bawahini:

Nama : **Iqbal Nur Badriansyah**
NIM/ BP : 1102492/2011
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi/ tugas akhir/ proyek akhir, saya dengan judul: **Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di SMKN Negeri 2 Langsa Aceh** adalah benar hasil karya saya bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2017
Saya yang menyatakan,



Iqbal Nur badriansyah
NIM/ BP: 1102492/2011

ABSTRAK

Iqbal Nur Badriansyah : Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Langsa Aceh

Pembimbing : 1. Drs. Hasan Maksum, MT
2. Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) persepsi guru terhadap pelaksanaan awal Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Langsa, (2) persepsi guru terhadap pelaksanaan kompetensi inti Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Langsa, (3) persepsi guru terhadap pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Langsa, (4) persepsi guru terhadap pelaksanaan teknik penilaian Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Langsa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel 34 guru di SMK Negeri 2 Langsa sebagai responden.. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Uji validitas instrumen penelitian berdasarkan validitas logis dan validitas empiris. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) persepsi guru terhadap pelaksanaan awal Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Langsa berada 47% dalam kategori cukup, (2) persepsi guru terhadap pelaksanaan kompetensi inti Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Langsa 77.8% berada dalam kategori baik. (3) persepsi guru terhadap pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Langsa 66.7% berada dalam kategori baik (4) persepsi guru terhadap pelaksanaan teknik penilaian Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Langsa 66.7% berada dalam kategori baik.

Kata kunci: Persepsi, Implementasi Kurikulum 2013.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nyalah saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang saya susun ini berjudul “*Persepsi Guru Terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Langsa*”.

Skripsi ini disusun bertujuan untuk memenuhi tugas akhir dalam menempuh jenjang pendidikan Strata-1 dalam bidang Pendidikan Teknik Otomotif. Tujuan khususnya yakni untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Langsa.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu kritik saran dari pembaca yang bersifat membangun sangat dibutuhkan penulis agar tulisan-tulisan lainnya dapat lebih baik. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, MT Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sekaligus Penguji 1

3. Bapak Drs. Hasan Maksum, MT selaku Pembimbing 1 skripsi yang telah membimbing dan bersedia meluangkan waktu serta telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif FT UNP, Pembimbing 2 Skripsi, Sekaligus Dosen Penasehat Akademis yang telah membimbing dan bersedia meluangkan waktu serta telah banyak banyak memberikan arahan dan masukan dalam pembuatan skripsi.
5. Bapak Drs.Bahrul Amin, ST, M.Pd selaku Penguji 2
6. Bapak Wagino, S.Pd, M.Pd.T selaku Penguji 3

Atas bantuan dan bimbingan yang telah penulis terima selama ini, penulis hanya bisa berdo'a dan berterimakasih semoga Allah selalu melimpahkan berkat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padang, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Persepsi	11
2. Kurikulum	19
3. Kurikulum 2013	30
B. Penelitian Relevan	49
C. Kerangka Pikir	49
D. Pertanyaan Penelitian	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B. Subjek Penelitian	52
C. Definisi Operasional variabel Penelitian	54
D. Teknik dan Instrumen Penelitian	55
E. Uji Coba Angket Penelitian	58
1. Uji Validitas	58
2. Uji Reliabilitas	60

F. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Pengujian Penelitian	64
B. Deskripsi Persepsi Guru.....	66
C. Analisis Data.....	72
D. Pembahasan.....	77
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Jumlah Guru SMK Negeri 2 Langsa.....	6
2. Struktur Pelatihan Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah.....	42
3. Jumlah Sampel penelitian	54
4. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Angket	57
5. Pemberian Skor pada tiap Item pertanyaan.....	58
6. Klasifikasi Reliabilitas	61
7. Responden Angket Ujicoba	64
8. Hasil Ujicoba Penelitian	65
9. Responden Penelitian.....	67
10. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Awal K13	68
11. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti K13.....	69
12. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran K13	70
13. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian K13.....	71
14. Frekuensi Kategori Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Awal K13	72
15. Frekuensi Kategori Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti K13.....	73
16. Frekuensi Kategori Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran K13	74
17. Frekuensi Kategori Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian K13.....	75
18. Hasil Analisis Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan K13 di SMK Negeri 2 Langsa	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Proses Persepsi	13
2. Beberapa Proses Psikologi yang Mempengaruhi Persepsi Orang	16
3. Tiga Tahap Pelatihan Penerapan Kurikulum 2013	41
4. Diagram Alur Kerangka Pikir	51
5. Diagram Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Awal K13.....	69
6. Diagram Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti K13.....	70
7. Diagram Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran K13	71
8. Diagram Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Penilaian K13.....	72
9. Diagram Frekuensi Kategori Terhadap Pelaksanaan Awal Kurikulum 2013.....	73
10. Diagram Frekuensi Kategori Terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti K13.....	74
11. Diagram Frekuensi Kategori Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran K13.....	75
12. Diagram Frekuensi Kategori Terhadap Pelaksanaan Penilaian K13	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Guru SMK Negeri 2 Langsa Tahun 2017	83
2. Angket Uji Coba	86
3. Tabulasi Validitas Instrumen	91
4. Tabulasi Reliabilitas Instrumen.....	92
5. Perhitungan Validitas Instrumen Penelitian.....	93
6. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Penelitian	96
7. Keputusan Akhir Penetapan item Pertanyaan	97
8. Instrumen Penelitian.....	92
9. Tabulasi Angket Penelitian	103
10. Analisis Deskriptif	104
11. Uji Pertanyaan Penelitian	108
12. Tabel r-Product Moment.....	115
13. Surat Izin Melakukan Uji Coba Instrumen Penelitian(UNP).....	116
14. Surat Izin Melakukan Penelitian(UNP)	117
15. Surat Keterangan Telah Melakukan Ujicoba (Sekolah).....	118
16. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian (Sekolah)	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Kemajuan pendidikan hendaknya sejalan dengan kemajuan pembangunan, sehingga pada akhirnya pendidikan dapat mengisi pembangunan itu sendiri. Berhasil atau tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan maju mundurnya negara tersebut. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, berakhlak mulia, berkepribadian, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan usaha dari berbagai pihak termasuk dari berbagai lembaga penyelenggara pendidikan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia saat ini semakin pesat, hasilnya mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Banyak kemudahan-kemudahan untuk hidup yang dapat dirasakan manusia dari hasil perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Perkembangan ini harus diikuti dengan peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dalam berbagai bidang, sehingga mampu memasuki tantangan kemajuan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus. Hal itu dimaksudkan agar pendidikan selalu dapat menjawab tuntutan perubahan sesuai dengan zamannya. Dengan demikian keluaran pendidikan akan mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya membangun masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*).

Kemajuan pendidikan hendaknya sejalan dengan kemajuan pembangunan, sehingga pada akhirnya pendidikan dapat mengisi pembangunan itu sendiri. Berhasil atau tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan maju mundurnya negara tersebut. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, berakhlak mulia, berkepribadian, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan usaha dari berbagai pihak termasuk dari berbagai lembaga penyelenggara pendidikan.

Dalam Pasal 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 TH. 2003) dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 1994 yang ditetapkan melalui keputusan Mendikbud No. 60/U/1993 dan No. 61/U/1993, setelah beberapa tahun Kurikulum 1994 diimplementasikan. Pemerintah memandang perlu dilakukan kajian dan penyempurnaan sesuai dengan antisipasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi baik ditingkat nasional maupun global. Oleh karena itu, sejak tahun 2001, Depdiknas melakukan serangkaian kegiatan untuk menyempurnakan Kurikulum 1994 melakukan rintisan (*piloting*) secara terbatas untuk validasi dan mendapatkan masukan empiris. Kurikulum ini disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), karena menggunakan pendekatan kompetensi, dan kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tingkatan kelas dan pada akhir satuan pendidikan dirumuskan secara eksplisit. Di samping dirumuskan kompetensi, dirumuskan juga materi standar untuk mendukung pencapaian kompetensi dan indikator yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat ketercapaian hasil belajar.

Penyempurnaan Kurikulum 1994 yang dimulai sejak tahun 2001 dan perintisan dilakukan pada beberapa sekolah oleh Pusat Kurikulum Balitbang dan Direktorat Jenderal Dikdasmen. Draf Kurikulum hasil rintisan tersebut semula akan diberlakukan penerapannya di sekolah-sekolah tahun ajaran 2004/2005

namun dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (NSP). Sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005, penyempurnaan Kurikulum selanjutnya dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Setelah BSNP melakukan penyempurnaan sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), mengusulkan standar isi dan standar kompetensi lulusan kepada Mendiknas. Selanjutnya BSNP mengembangkan Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang di dalamnya terdapat model-model Kurikulum Satuan Pendidikan.

Mengacu kepada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, PP Nomor 19 tahun 2005 tentang SNP, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, Permendiknas Nomor tahun 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Permendiknas Nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, serta Panduan Penyusunan Kurikulum yang dibuat BSNP, setiap satuan pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kurikulum yang diimplementasikan di satuan pendidikan masing-masing. Bagi satuan pendidikan yang belum siap mengembangkan kurikulum, dapat menggunakan model kurikulum yang dikembangkan oleh BSNP. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya tetap perlu disesuaikan dan diadaptasikan dengan kondisi sekolah, masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,

terutama teknologi informasi yang berkembang sangat pesat bersamaan dengan era globalisasi.

Realisasi kurikulum merupakan usaha Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) untuk meningkatkan mutu pendidikan dan lulusannya. Guru berperan sebagai pelaksana kurikulum, maka penerapan kurikulum di lapangan perlu ditinjau sehingga pelayanan pendidikan yang berikan lebih optimal dan dapat menghasilkan mutu pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Kesiapan guru dalam pembelajaran merupakan kunci keberhasilan guru dalam proses pembelajaran, karena kesiapan guru dalam melaksakannya akan memberikan pengaruh yang besar dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam rangka mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa dan sejalan dengan visi pendidikan dan kebudayaan, Kemdikbud mempunyai visi 2025 untuk menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna). Yang dimaksud dengan insan Indonesia cerdas adalah insan yang cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis. Pemerintah telah menjalankan Kurikulum 2013 (K13) sebagai pengembangan kurikulum KTSP 2006.

Menurut Hidayat (2013: 113),

Orientasi K13 adalah meningkatkan dan menyeimbangkan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Dalam draft K13 sekolah dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif yaitu tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan

spiritualnya. Oleh karena itu, kemampuan lulusan seharusnya mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademis sesuai dengan kompetensi keahliannya masing-masing. Siswa SMK mempelajari teori dan melakukan praktek kejuruan, sehingga setelah lulus akan memiliki kompetensi yang cukup untuk langsung memasuki dunia kerja. Agar program terlaksana dengan baik tentunya harus memiliki perencanaan yang berkaitan dengan bagaimana cara pelaksanaan dan proses pendidikan itu dilaksanakan.

K13 menekankan pembelajaran efektif, peserta didik harus aktif karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran. Bukan hanya guru dan buku teks, tetapi mereka harus terlibat dalam pemahaman materi dan kompetensi baru. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara pertukaran pikiran, diskusi, dan perdebatan antar siswa. Dengan begitu guru hanya menambahkan unsur-unsur pembelajaran dan kompetensi baru yang disesuaikan dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik. Berikut daftar jumlah guru SMK Negeri 2 Langsa TA. 2016/2017.

Tabel 1. Daftar Jumlah Guru SMK Negeri 2 Langsa

Jumlah Guru SMK Negeri 2 Langsa			Tahun Ajaran
PNS	Bantu	Honorer	2016/2017
96 Orang	4 Orang	45 Orang	
Jumlah: 148 Orang			

(Sumber: Bagian Kurikulum SMK Negeri 2 Langsa)

Demi meningkatkan kualitas sekolahnya, SMK Negeri 2 Langsa menerapkan K13 dalam sistem pembelajaran. Disamping itu guru juga dituntut untuk bersikap profesional dengan tugasnya dengan adanya sistem sertifikasi guru. Guru juga diuji agar bisa mendapatkan sertifikat kompetensi mengajar agar bisa tetap mengajar dan mengajukan kenaikan pangkat. Guru memiliki tanggung jawab untuk melengkapi persyaratan dan kemampuan dalam mengajar.

Berdasarkan wawancara terhadap beberapa guru SMK Negeri 2 Langsa dapat disimpulkan bahwa pembekalan atau seminar yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mensosialisasikan K13 belum semua guru ikut dalam acara tersebut. Dikarenakan sosialisasi tentang K13 yang dirasa kurang oleh guru sehingga para guru belum sepenuhnya paham apa itu K13 dan kurang siap untuk merealisasikannya. Namun demikian, guru harus tetap melaksanakan K13.

Kenyataannya, guru masih belum memahami pelaksanaan K13 dan bagaimana melaksanakan kurikulum sesuai dengan ketentuan K13 sementara guru dituntut kesiapannya dalam melaksanakan dan penyelesaian K13. Oleh sebab itu, kesiapan guru dalam penerapan K13 sangat penting untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan, selain itu tidak tersedianya sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran sesuai K13 seperti buku text. Hal ini menyebabkan panduan mengajar guru untuk menyampaikan materi belum sesuai dengan standar K13, sehingga siswa belum mendapat pembelajaran yang maksimal yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, setiap guru diharuskan mampu berkompetensi dan siap dalam melaksanakan K13 dengan segala kendala yang dihadapi guru tersebut untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kesiapan dan pemahaman guru mempunyai peranan penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga apa yang diharapkan sebagai tujuan pendidikan dapat tercapai. Dengan siapnya guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar diharapkan menjadikan kualitas pendidikan semakin baik.

Berdasarkan masalah yang terdapat pada SMK Negeri 2 Langsa tentang pelaksanaan program kurikulum baru yaitu K13, maka penulis akan melakukan penelitian tentang persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Langsa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, tanpa kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum yang baik di lapangan akan menghasilkan mutu pendidikan dan mutu lulusan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih kurang dan belum meratanya pemahaman guru-guru terhadap pelaksanaan K13.
2. Kurangnya sosialisasi K13 yang dilaksanakan oleh pihak terkait.
3. Kurangnya kesiapan guru dalam membuat program pembelajaran.
4. Tidak tersedianya buku-buku pelajaran yang menunjang K13

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dan mengingat luasnya masalah pelaksanaan K13 dalam penyelenggaraan pembelajaran, maka faktor-faktor yang akan penulis teliti adalah persepsi guru terhadap implementasi pembelajaran K13.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah persepsi guru terhadap pelaksanaan K13?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian tersebut yang ingin diteliti yaitu untuk melihat persepsi guru dalam pelaksanaan K13 di SMK Negeri 2 Langsa yang ditinjau dari aspek:

1. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Awal Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Langsa.
2. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Langsa.
3. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Langsa.
4. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Langsa

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Sebagai salah satu pedoman bagi sekolah dan guru dalam menerapkan K13.
2. Sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam membenahan dan penyempurnaan atas kekurangan-kekurangan yang ditemui dalam penerapan K13.
3. Sebagai masukan bagi Dinas Pendidikan untuk meninjau sejauh mana pemahaman dan kesiapan guru dalam menyiapkan program pembelajaran K13 di SMK Negeri 2 Langsa.
4. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam rangka menyiapkan diri sebagai calon guru dalam pelaksanaan kurikulum.
5. Sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana di Prodi Pendidikan Teknik Otomotif di FT UNP.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Definisi persepsi

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari serapan tertentu atau proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (KBBI, 2008: 1061). Sejalan dengan pendapat Rakhmat (2015: 50) mendefinisikan bahwa persepsi adalah pengalaman mengenai objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dari menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Secara ringkas pendapat di atas dapat dikatakan bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambaran unik mengenai kenyataan yang kemungkinan sangat berbeda dari kenyataannya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah proses seseorang untuk menerima informasi melalui panca inderanya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kemudian rangsangan terhadap alat indra diatur untuk dilakukan pengorganisasian dan penafsiran. Proses penafsiran pada setiap individu tidak sama terhadap informasi yang diterima.

b. Proses persepsi

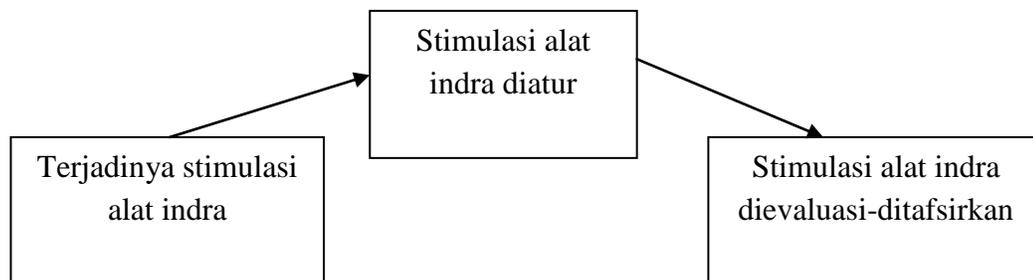
Menurut Devito (2011: 80-82)

“Persepsi itu bersifat kompleks. Tidak ada yang mempengaruhi pesan yang memasuki otak kita. Sebagai contoh bisikan orang lain terhadap kita dan suatu tulisan di sebuah kertas. Apa yang terjadi di luar sana dapat berbeda dengan apa yang mencapai otak kita. Proses persepsi dibagi dalam tiga tahapan. Ketiga tahapan ini bersifat *continue* (menerus), bercampur baur dan bertumpang tindih satu sama lain.”

Ketiga tahapan persepsi itu meliputi tiga hal berikut:

- 1) Terjadinya stimulasi alat indra (*sensory stimulation*). Pada tahap pertama alat-alat indra distimulasi (dirangsang). Walaupun kita mempunyai kemampuan pengindraan untuk merasakan stimulus (rangsangan), kita tidak selalu menggunakannya. Kita akan menangkap bagi kita dan tidak menangkap yang kelihatannya tidak bermakna.
- 2) Stimulasi terhadap alat indra diatur. Pada tahap kedua rangsangan terhadap alat indra diatur menurut berbagai prinsip. Salah satu prinsip yang sering digunakan adalah prinsip proksimitas (*proximity*) atau kemiripan. Orang atau pesan yang secara fisik mirip satu sama lain dipersepsikan bersama-sama atau sebagai satu kesatuan (unit). Prinsip yang lain adalah kelengkapan (*closure*). Kita memandang atau mempersepsikan suatu gambar atau pesan yang dalam kenyataan tidak lengkap sebagai gambar atau pesan yang lengkap. Kita melengkapi pesan yang kita dengar dengan bagian-bagian yang tampaknya logis untuk melengkapi pesan tersebut.

- 3) Stimulasi alat indra ditafsirkan-dievaluasi. Langkah ketiga ini merupakan proses subjektif yang melibatkan evaluasi di pihak penerima. Penafsiran-evaluasi sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, kebutuhan, keinginan, sistem nilai, keyakinan tentang yang seharusnya, keadaan fisik dan emosi pada saat itu, dan sebagainya yang ada pada kita. Jadi penafsiran-evaluasi kita tidak semata-mata didasarkan pada rangsangan luar. Meskipun kita menerima sebuah pesan, tetapi cara menafsirkan-mengevaluasinya pada masing-masing orang berbeda. Penafsiran-evaluasi ini juga akan berbeda bagi satu orang yang sama dari satu waktu ke waktu.



Gambar 1. Proses Persepsi

c. Proses yang mempengaruhi persepsi

Menurut Devito (2011: 82-90) antara kejadian stimulasi (sampainya sebuah pesan, keberadaan seseorang, senyum, atau lirikan mata) dan evaluasi atau penafsiran terhadap persepsi tersebut, persepsi dipengaruhi oleh berbagai proses psikologi penting. Terdapat enam proses utama yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

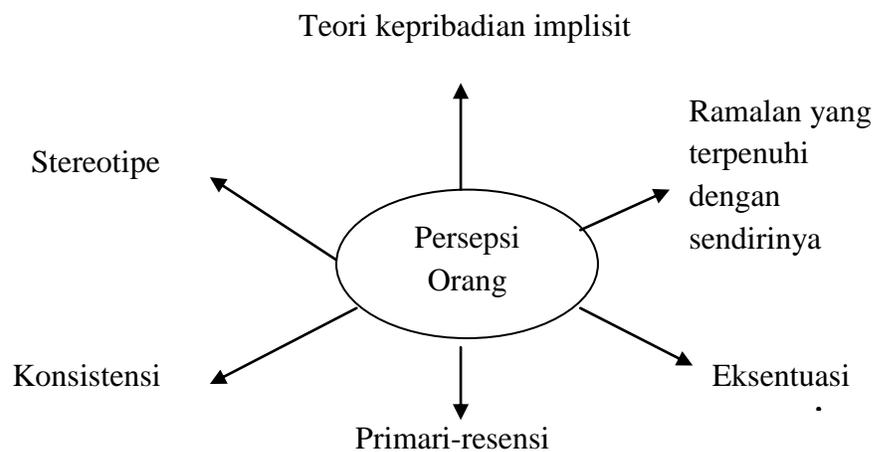
- 1) Teori kepribadian implisit. “Efek halo” yang banyak dikenal orang awam merupakan fungsi dari teori kepribadian implisit kita. Jika kita percaya bahwa seseorang memiliki sejumlah kualitas positif, maka biasanya kita menyimpulkan juga bahwa ia memiliki kualitas positif yang lain. Ada juga “Efek halo terbalik”. Jika kita mengetahui seseorang mempunyai sejumlah kualitas negatif, maka kita juga akan cenderung menyimpulkan bahwa orang itu mempunyai kualitas negatif yang lain.
- 2) Ramalan yang terpenuhi dengan sendirinya. Proses kedua yang mempengaruhi persepsi ini akan terjadi jika kita memperkirakan atau merumuskan keyakinan yang menjadi kenyataan karena kita meramalkannya dan bertindak seakan-akan itu benar. Terdapat empat langkah dalam proses ini:
 - a) Kita memprediksi atau merumuskan keyakinan tentang seseorang atau situasi.
 - b) Kita bersikap kepada orang atau situasi tersebut seolah-olah ramalan atau keyakinan kita benar.
 - c) Karena kita bersikap seperti itu (seolah-olah keyakinan kita benar), maka menjadi kenyataan.
 - d) Kita mengamati efek kita terhadap seseorang atau situasi, dan apa yang kita saksikan memperkuat keyakinan kita.

Jika kita meramalkan tentang suatu karakteristik atau situasi dan jika kita mengharapkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu, maka ramalan kita seringkali menjadi kenyataan karena adanya ramalan yang terpenuhi dengan sendirinya ini.

- 3) **Aksentuasi perseptual.** Pada proses ini membuat kita melihat apa yang kita harapkan dan kita inginkan. Aksentuasi perseptual dapat menimbulkan hambatan. Kecenderungan kita untuk mempersepsikan yang kita inginkan atau butuhkan dapat membuat kita mendistorsi persepsi kita tentang realitas, membuat kita melihat apa yang kita butuhkan dan kita inginkan daripada apa yang nyatanya ada..
- 4) **Primari-resensi.** Kita mengetahui bahwa kesan pertama yang tercipta tampaknya paling penting. Melalui kesan pertama ini, orang lain akan menyaring tambahan informasi untuk mengetahui gambaran tentang seseorang yang mereka persepsikan. Primari-resensi dapat menimbulkan hambatan. Kecenderungan kita untuk lebih mementingkan informasi yang datang lebih dahulu dan menafsirkan informasi yang datang belakangan sesuai dengan kesan pertama akan membuat kita merumuskan gambaran menyeluruh tentang seseorang berdasarkan kesan awal yang belum tentu benar.
- 5) **Konsistensi.** Menggambarkan kebutuhan kita untuk memelihara keseimbangan diantara sikap-sikap kita. Kecenderungan kita untuk

melihat konsistensi pada diri seseorang bisa menyebabkan kita mengabaikan persepsi tentang perilaku yang tidak konsisten dengan gambaran kita mengenai seseorang secara utuh.

- 6) Stereotipe. stereotipe adalah citra yang melekat pada sekelompok orang. Stereotipe mendistorsi kemampuan kita untuk mempersepsikan orang lain secara akurat. Stereotipe menghalangi kita untuk melihat seseorang sebagai seseorang dan bukan sekedar sebagai anggota suatu kelompok.



Gambar 2. Beberapa Proses Psikologis yang Mempengaruhi Persepsi Orang

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi selektivitas persepsi

Menurut Muchlas (2008: 113-118) selektivitas persepsi dapat dipengaruhi oleh faktor perhatian luar dan faktor perhatian dalam. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi selektivitas persepsi baik dari luar maupun dari dalam adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor perhatian luar. Faktor perhatian luar terdiri dari pengaruh-

pengaruh lingkungan luar seperti:

- a) Intensitas. Prinsip intensitas perhatian luar adalah makin intens stimulus luar, makin besar kemungkinannya untuk dipersepsikan.. Dalam konsep psikologi, sebuah prinsip persepsi saja tidak dapat berdiri sendiri untuk menjelaskan perilaku manusia yang kompleks. Prinsip intensitas ini hanya merupakan faktor kecil saja dalam proses persepsi, dan hanya bagian dari proses kognitif, dimana yang terakhir hanya bagian dari perilaku manusia.
- b) Ukuran. Ukuran hubungannya sangat dekat dengan intensitas. Prinsip ukuran adalah makin besar objeknya, makin besar kemungkinan untuk dipersepsikan.
- c) Kontras. Prinsip kontras adalah berbagai stimulus luar yang berlawanan dengan latar belakangnya atau yang tidak diduga oleh orang-orang lain akan memperoleh perhatian mereka.
- d) Repetisi. Prinsip repetisi adalah sebuah stimulus luar yang diulang-ulang akan lebih memperoleh perhatian daripada yang tidak diulang. Faktanya, repetisi dapat meningkatkan sensitivitas atau kewaspadaan seseorang terhadap stimulus.
- e) Gerakan. Prinsip gerakan adalah manusia lebih memperhatikan yang bergerak dalam pandangan matanya daripada objek yang diam.

- f) Keterbaruan dan keterbiasaan. Prinsip ini adalah situasi eksternal yang baru maupun yang sudah familiar akan menjadi ukuran besarnya perhatian kita.
- 2) Faktor perhatian dalam. Faktor ini penting karena didasarkan pada masalah psikologis individu yang bersifat kompleks. Faktor perhatian dalam diantaranya:
- a) Proses belajar dan persepsi. Kebanyakan orang melihat yang menyangkut dunia dan isinya sebagai hasil dari pengalaman masa lalu dan proses belajar. Walaupun pengalaman masa lalu itu belum tentu relevan dengan situasi sekarang, namun pelaku persepsi selalu mempertimbangkannya..
 - b) Motivasi dan persepsi. Motivasi juga mempunyai dampak yang besar terhadap selektivitas persepsi. Orang yang mempunyai kebutuhan kuat terhadap kekuatan, afiliasi, dan keberhasilan akan menunjukkan perhatian yang besar terhadap variabel-variabel situasional yang relevan.
 - c) Kepribadian dan persepsi. Kepribadian pelaku persepsi juga mempengaruhi reaksi terhadap situasi yang konfrontatif.

2. Kurikulum

a. Definisi kurikulum

Menurut Arifin (2014: 3) secara terminologi istilah kurikulum

(dalam pendidikan) adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 19, kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Doll (1997) dalam Mudlofir (2012: 1-2), mendefinisikan kurikulum sebagai berikut: *The curriculum of a school is the formal and informal content and process by which learner gain knowledge and understanding, developing, skills and alter attitude appreciations and values under the auspice of that school.* (Kurikulum sekolah adalah muatan dan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pembelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah).

Nasution (2014: 8) berpendapat bahwa

“kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan untuk mencapai tujuan pendidikan. Biasanya kurikulum yang direncanakan bersifat ide, cita-cita baik untuk orang atau warga negara yang akan dibentuk. Kurikulum biasanya berisi harapan-harapan yang tinggi.”

Tanner dan Tanner (1998) dalam Hidayat (2011: 9)

mengemukakan bahwa: *The planned and guided learning experiences and intended learning outcomes, formulated through the systematic reconstruction of knowledge and experience, under the auspices of continuous and wilfil growth in personal social competence.* (Kurikulum adalah pengalaman belajar yang direncanakan dan dibimbing dan dimaksudkan sebagai hasil belajar, dirumuskan melalui rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman yang sistematis, yang dibimbing sekolah, bagi kesinambungan perkembangan kompetensi sosial pembelajar/murid).

b. Fungsi kurikulum dalam pendidikan

Mudlofir (2012: 4-7) menyebutkan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen pokok dalam pendidikan. Kurikulum berguna sebagai petunjuk arah mau dibawa kemana anak-anak didik kita. Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan. Terdapat tujuh fungsi kurikulum yang secara singkat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Fungsi kurikulum sebagai alat mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan sasaran akhir yang hendak dicapai oleh praktik pendidikan. Mengingat tujuan berfungsi untuk menentukan arah dan model kegiatan pendidikan, tujuan menjadi pegangan untuk para pelaksanaan pendidikan. Seluruh tujuan tersebut harus dicapai secara bertingkat, tingkat paling bawah harus mendukung untuk tercapainya tujuan pendidikan di atasnya, begitu seterusnya sampai pada tujuan

pendidikan nasional.

- 2) Fungsi kurikulum bagi siswa. Kurikulum sangat berfungsi bagi siswa. Diantaranya sebagai pendorong berkembangnya potensi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Selain itu, siswa yang mempunyai tingkat IQ tinggi bisa memacu dirinya seoptimal mungkin melalui program pengayaan atau akselerasi. Dengan adanya kurikulum siswa mendapat pengetahuan dan pengalaman belajar yang akan digunakan di kemudian hari seiring dengan berkembangnya intelektual, emosional, spiritual, dan sosialnya dalam kehidupan di masa depannya.
- 3) Fungsi kurikulum bagi guru. Tugas guru sebagai pendidik adalah merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil usahanya sendiri dengan sebaiknya. Oleh sebab itu, kurikulum dapat membantu guru dalam merancang dan mengorganisasi kompetensi yang akan dilatihkan, media dan sumber yang akan digunakan, strategi dan metode yang akan dipilih, pengalaman dan hasil belajar yang akan dimiliki para siswanya. Kurikulum juga membantu guru dalam pemilihan metode pembelajaran sesuai dengan karakter siswa dan membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan baik evaluasi proses atau evaluasi hasil pembelajaran.
- 4) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah. Fungsi kurikulum bagi kepala

sekolah adalah:

- a) Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi, yaitu memperbaiki situasi belajar, menunjang situasi anak ke arah yang lebih baik, memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi belajar.
 - b) Sebagai seorang administrator yaitu menjadi pedoman dalam mengembangkan kurikulum lebih lanjut.
 - c) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan proses belajar mengajar.
- 5) Fungsi kurikulum bagi wali murid. Bagi orang tua/wali murid, kurikulum berfungsi dalam mensukseskan pendidikan anak-anaknya. Orang tua juga bertanggung jawab dalam memajukan pendidikan anak-anaknya. Dengan mengetahui kurikulum sekolah, maka orang tua bisa mengetahui kebutuhan apa yang harus dipenuhi untuk anak-anaknya.
- 6) Fungsi kurikulum bagi sekolah tingkat selanjutnya. Fungsi kurikulum bagi lembaga pendidikan di atasnya, yaitu:
- a) Sebagai pemeliharaan prinsip kesinambungan, jangan sampai terjadi pengulangan atau kesamaan pengalaman belajar yang akan diberikan tingkat di atasnya dengan pengalaman belajar yang sudah ada di tingkat sebelumnya. Pemeliharaan prinsip relevansi,

pengalaman belajar yang diberikan pada tingkat di atasnya harus relevan dengan pengalaman belajar pada tingkat sebelumnya.

b) Sebagai pedoman penyediaan tenaga guru. Dengan mengetahui kurikulum sebuah lembaga pendidikan, maka lembaga pendidikan tersebut bisa menyaring calon guru yang hendak bekerja di lembaga pendidikan tersebut agar selaras dengan kompetensi yang seharusnya mereka miliki ketika menjadi guru kelak.

7) Fungsi kurikulum bagi masyarakat dan pengguna lulusan (*stakeholder*). Kurikulum berfungsi bagi masyarakat pengguna lulusan sekolah, yaitu agar masyarakat dan pengguna lulusan mengetahui keterampilan yang dimiliki oleh *output* lembaga pendidikan tersebut. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan tenaga yang sesuai dengan yang mereka butuhkan. Sementara fungsi kurikulum bagi masyarakat adalah agar masyarakat dan pengguna lulusan dapat memberikan masukan untuk program pendidikan di sekolah, agar lebih serasi dan selaras dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja.

c. Komponen kurikulum

Seperti dikemukakan Mudlofir (2012: 7-11), kurikulum merupakan sebuah sistem dimana di dalamnya terdapat empat komponen yang saling berhubungan guna mencapai tujuan pendidikan. Empat komponen tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) **Komponen tujuan.** Pada hakikatnya kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Perumusan tujuan pendidikan diantaranya adalah: Tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan, kompetensi dasar mata pelajaran, dan indikator hasil belajar. Dalam merumuskan tujuan kurikulum ada empat sumber yang bisa dijadikan landasan yaitu: falsafah bangsa, strategi pembangunan, hakikat anak didik, dan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) **Komponen isi kurikulum.** Dalam menentukan isi kurikulum harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan, perkembangan di masyarakat baik tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam merancang isi kurikulum, yaitu:
 - a) Isi kurikulum harus sesuai dengan perkembangan siswa.
 - b) Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial.
 - c) Isi kurikulum harus mencapai tujuan yang komprehensif.
 - d) Isi kurikulum harus berisikan mata pelajaran yang jelas.
 - e) Isi kurikulum harus bisa menunjang tercapainya tujuan pendidikan ditinjau dari fungsi mata pelajaran.
- 3) **Komponen strategi pelaksanaan kurikulum.** Strategi pelaksanaan kurikulum berguna sebagai petunjuk bagi para pelaksana pendidikan

agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan benar. Poin-poin yang harus ada dalam strategi pelaksanaan kurikulum ini adalah:

- a) Tingkat dan jenjang pendidikan.
 - b) Proses belajar mengajar.
 - c) Bimbingan dan penyuluhan.
 - d) Administrasi dan supervisi.
 - e) Evaluasi dan penilaian hasil belajar.
- 4) Komponen evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum bertujuan untuk mengetahui efisiensi, efektivitas, dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk mengetahui relevansi kurikulum dengan kebutuhan masyarakat maka kurikulum harus dievaluasi. Kurikulum sebagai program pendidikan untuk anak didik bisa dinilai dari sudut sistem. Kurikulum sebagai sistem diidentifikasi menjadi:
- a) Masukan (*input*) program. Evaluasi ini meliputi sumber daya yang bisa menunjang program pendidikan, seperti SDM, dana, tenaga, konteks sosial, dan penilaian terhadap siswa.
 - b) Proses pelaksanaan program. Evaluasi ini merupakan evaluasi terhadap proses pelaksanaan program meliputi proses belajar mengajar, bimbingan penyuluhan, administrasi supervisi, sarana instruksional, dan penilaian hasil belajar.
 - c) Hasil (*output/outcome*) program. Evaluasi ini adalah penilaian

terhadap lulusan pendidikan secara kualitatif ataupun secara kuantitatif sesuai program yang ditempuhnya.

- d) Dampak dari program. Evaluasi ini adalah evaluasi terhadap kemampuan lulusan sesuai dengan profesi yang disandangnya.

Secara ringkas evaluasi kurikulum bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pendidikan dan strategi bagaimana program itu dilaksanakan.

d. Asas-asas pengembangan kurikulum

Menurut Zaini (2009: 21-56) dalam mengembangkan kurikulum diperlukan landasan atau asas yang kuat. Jika proses pengembangannya tidak mempunyai landasan yang kuat maka *output* pendidikan yang dihasilkan tidak akan terjamin kualitasnya.

Menurut Arifin (2014: 47-78) Terdapat empat landasan utama dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

- 1) Landasan filosofis. Seorang pengembang kurikulum dalam mengambil keputusan mengenai kurikulum harus memperhatikan falsafah, baik falsafah bangsa, falsafah lembaga pendidikan dan falsafah pendidik.

Berikut ini dijelaskan beberapa aliran filsafat, antara lain:

- a) Perennialisme. Aliran ini bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual anak melalui pengetahuan yang abadi, universal dan absolut.

- b) Idealisme. Aliran ini berpendapat bahwa kebenaran itu berasal dari Tuhan. Aliran ini biasanya dikembangkan dan diterapkan dari sekolah yang berorientasi religius.
 - c) Realisme. Aliran ini berkeyakinan bahwa kebenaran itu dapat dicari dan ditemukan melalui penelitian ilmiah. Sekolah yang beraliran ini mengutamakan pengetahuan yang sudah mantap dan esensial sebagai hasil penelitian yang dituangkan secara sistematis dalam berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran.
 - d) Pragmatisme/utilitarianisme. Aliran ini berpendapat bahwa kebenaran adalah buatan manusia berdasarkan pengalamannya. Dalam perencanaan kurikulum, orang tua dan masyarakat sering dilibatkan agar bisa memadukan sumber-sumber pendidikan formal dengan sumber sosial, ekonomi, politik untuk memperbaiki kondisi kehidupan manusia.
 - e) Eksistensialisme. Aliran ini berpendapat bahwa kebaikan dan kebenaran itu tergantung pada individu. Aliran ini menolak kurikulum, pedoman, buku wajib, instruksi, ujian nasional dan lain-lain yang ditentukan pihak lain. Anak harus mencari identitasnya sendiri, menentukan kurikulum dan standar lainnya.
- 2) Landasan psikologis. Dalam pengembangan kurikulum, seorang pengembang harus memperhatikan kondisi psikologis anak,

kebutuhan dan minat mereka, serta teori-teori dan psikologi belajar. Pengembang kurikulum seharusnya menjadikan anak sebagai salah satu pokok pemikiran, supaya anak bisa belajar dengan baik, bisa menguasai pengetahuan, bisa menerima norma-norma atau nilai-nilai serta bisa menguasai keterampilan yang diharapkan. Untuk mengambil keputusan tentang kurikulum pengetahuan tentang psikologi anak dan bagaimana anak belajar, maka diperlukan hal-hal dibawah ini antara lain:

- a) Seleksi dan organisasi mata pelajaran
 - b) Menentukan kegiatan belajar yang paling cocok
 - c) Merencanakan kondisi belajar yang optimal agar tujuan belajar tercapai
- 3) Landasan sosial-budaya (*sosio-cultural*) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (*science and technology*). Dalam mengembangkan kurikulum para pengembang harus mempertimbangkan kondisi riil dan keberagaman budaya (multikulturalisme) dalam masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap kurikulum mencerminkan keinginan, cita-cita, tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Sekolah didirikan oleh dan untuk rakyat, jadi pendidikan seharusnya memperhatikan dan merespon suara- suara masyarakat. Pendidikan memiliki fungsi bagi kepentingan masyarakat sebagai

berikut:

- a) Mengadakan perbaikan atau perombakan sosial.
- b) Memperhatikan kebebasan akademis dan kebebasan mengadakan penelitian ilmiah.
- c) Mendukung dan ikut serta dalam pembangunan nasional.
- d) Menyampaikan kebudayaan dan nilai-nilai tradisional.
- e) Mewujudkan revolusi sosial untuk menghilangkan pengaruh pemerintahan terdahulu.
- f) Menyebarkan falsafah, politik dan kepercayaan tertentu.
- g) Mempercepat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- h) Memberikan keterampilan pokok seperti membaca, menulis dan berhitung serta keterampilan hidup.

Pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat luas dalam kehidupan masyarakat. Pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap pendidikan adalah memberikan bahan yang akan disampaikan dalam proses pendidikan serta menuntut lembaga pendidikan untuk mampu memberikan pengetahuan, keterampilan baru yang akan dikembangkan melalui pengembangan kurikulum.

- 4) Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pengembangan kurikulum harus dapat meningkatkan dan mengembangkan

kemampuan berpikir peserta didik untuk lebih banyak menghasilkan teknologi baru sesuai dengan perkembangan zaman dan karakteristik masyarakat Indonesia. Pengembangan kurikulum harus difokuskan pada kemampuan peserta didik untuk mengenali dan merevitalitas produk teknologi yang telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sesuai dengan perkembangan IPTEK itu sendiri.

e. Peranan Kurikulum

Menurut Hamalik (2016: 11-13),

sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, kurikulum mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa, maka ditentukan tiga peranan kurikulum yang sangat penting yaitu peranan konservatif, peranan kritis atau evaluatif, dan peranan kreatif. Ketiga peran kurikulum tersebut harus berjalan secara seimbang.

3. Kurikulum 2013

a. Perlunya perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2016: 61),

Perlunya perubahan kurikulum dikarenakan oleh berbagai permasalahan yang melibatkan pelajar dan mahasiswa, seperti perkelahian pelajar, perjudian, penyalahgunaan obat terlarang, narkoba, korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), plagiarisme, kebocoran dan berbagai kecurangan dalam ujian.”

Perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 didorong oleh beberapa hasil studi internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah internasional yang dilakukan oleh *Global Institute*, menunjukkan hanya lima persen peserta didik Indonesia yang

mampu mengerjakan soal penalaran berkategori tinggi. Data lain diungkapkan oleh *Programme for international Student Assessment* (PISA), hasil studi tahun 2009 menempatkan Indonesia pada peringkat 10 besar terbawah, dari 65 negara peserta PISA.

Di samping beberapa kelemahan yang dikemukakan di atas, perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum karena adanya kelemahan yang ditemukan pada kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) adalah:

- 1) Banyak mata pelajaran dan materi yang terlalu luas sehingga tingkat kesulitannya terhadap anak tinggi.
- 2) Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang dikembangkan didominasi oleh aspek kognitif (pengetahuan), belum sepenuhnya menerapkan aspek keseluruhan (kognitif, afektif, dan psikomotorik).
- 3) Kurikulum yang diperlukan belum sesuai dengan perkembangan, masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan metode pembelajaran konstruktivistik, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, serta jiwa kewirausahaan.
- 4) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan tidak melibatkan siswa aktif di kelas.

- 5) Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum sering mengadakan remedial dan pengayaan.

Berbagai tantangan masa depan yang berkaitan dengan globalisasi dan pasar bebas antara lain masalah lingkungan hidup. Pesatnya kemajuan teknologi informasi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kreatif dan budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas ekonomi, serta mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan.

Menurut Hamalik (2016: 191),

Pesatnya perubahan dalam kehidupan sosial, ekonomi, teknologi, serta berbagai peristiwa dunia, memaksa warga masyarakat berpikir dan merespon setiap perubahan yang dihadapi. Oleh karenanya, harus dipikirkan solusi alternatif dalam menghadapi situasi masa yang akan datang tersebut.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang dibutuhkan demi menjawab tantangan global tersebut antara lain: kemampuan berkomunikasi, kemampuan mempertimbangkan masalah dari segi moral, kemampuan berpikir kritis, kemampuan menjadi warga negara yang baik, kemampuan hidup di tengah-tengah masyarakat global, kemampuan bertoleransi terhadap pandangan yang berbeda, mempunyai kesiapan untuk bekerja, mempunyai kecerdasan sesuai dengan bakatnya, mempunyai rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, dan mempunyai

minat luas dalam kehidupan.

b. Karakteristik Kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud Nomor 70 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK (2013: 6-7), Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menyeimbangkan antara pengembangan sikap spiritual, dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar sebab sekolah merupakan bagian dari masyarakat.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup banyak untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang kemudian dijabarkan dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi elemen (*organizing elements*) kompetensi dasar dan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling

memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

c. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan diadakannya perubahan kurikulum pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu” (Mulyasa, 2013: 65).

Permendikbud Nomor 70 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK (2013: 7) menyebutkan bahwa:

“Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.”

d. Kerangka Dasar Kurikulum 2013

Permendikbud Nomor 70 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK (2013: 7-9) menyebutkan ada 3 landasan dalam pengembangan Kurikulum 2013. Landasan tersebut antara lain:

1) Landasan filosofis

- a) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang.
- b) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif.
- c) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan

intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu.

- d) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.

2) Landasan teoritis

- a) Teori pendidikan berdasarkan standar (*standard-based education*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.
- b) Teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

3) Landasan yuridis

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

- b) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - c) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), serta semua ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).
 - d) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- e. Prinsip pengembangan Kurikulum 2013

Menurut Balitbang Kemdikbud (2013) dalam Mulyasa (2013: 81-82), sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan yang berlangsung dewasa ini, dalam Kurikulum 2013 perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Pengembangan kurikulum diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- 3) Mata pelajaran adalah wahana untuk mewujudkan pencapaian

kompetensi.

- 4) Standar kompetensi lulusan dijabarkan mulai dari tujuan pendidikan nasional, kebutuhan masyarakat, negara, dan perkembangan zaman.
 - 5) Standar isi dijabarkan dari standar kompetensi lulusan.
 - 6) Standar proses dijabarkan dari standar isi.
 - 7) Standar penilaian dijabarkan dari standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar proses.
 - 8) Standar kompetensi lulusan dijabarkan ke dalam kompetensi inti.
 - 9) Kompetensi inti dijabarkan ke dalam kompetensi dasar dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
 - 10) Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.
 - 11) Proses pembelajaran dibuat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif di kelas.
 - 12) Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.
 - 13) Proses belajar menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).
- f. Pelatihan Kurikulum 2013
- 1) Tujuan Umum Pelatihan Penerapan K13

Adapun yang menjadi tujuan umum kegiatan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 yang dilaksanakan Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan yang telah dimulai sejak pertengahan Juni lalu secara bertahap, adalah sebagai berikut.

a) Guru

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan implementasi kurikulum 2013 diharapkan guru mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian Kurikulum 2013.

b) Kepala Sekolah

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan implementasi kurikulum 2013 diharapkan kepala sekolah mampu mengerahkan sumber daya yang dimiliki dalam rangka menjamin keterlaksanaan implementasi Kurikulum 2013.

c) Pengawas Sekolah

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan implementasi kurikulum 2013 diharapkan pengawas sekolah mampu memberikan bantuan teknis secara benar kepada sekolah dalam mengatasi hambatan selama implementasi Kurikulum 2013.

2) Kompetensi Inti Peserta Pelatihan Implementasi K13

Adapun kompetensi inti yang harus dicapai oleh setiap peserta pelatihan penerapan Kurikulum 2013 setelah mengikuti pelatihan adalah sebagai berikut:

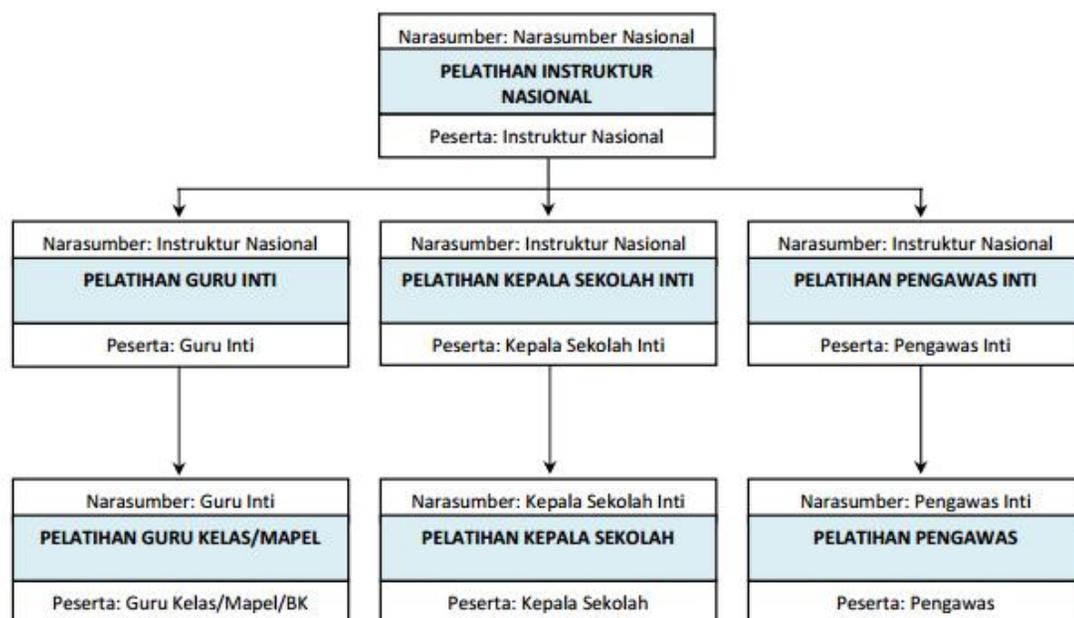
a) Memiliki sikap yang terbuka untuk menerima Kurikulum 2013.

- b) Memiliki keinginan yang kuat untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum 2013 (filosofi, rasional, elemen perubahan, strategi implementasi, Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD)).
 - c) Memiliki keterampilan menganalisis keterkaitan antara Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Buku Guru, dan Buku Siswa.
 - d) Memiliki keterampilan menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada Kurikulum 2013.
 - e) Memiliki keterampilan mengajar dengan menerapkan pendekatan Scientific secara benar.
 - f) Memiliki keterampilan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, Project Based Learning, dan Discovery Learning.
 - g) Memiliki keterampilan melaksanakan penilaian autentik dengan benar.
 - h) Memiliki keterampilan berkomunikasi lisan dan tulis dengan runtut, benar, dan santun
- 3) Hasil Kerja yang Diharapkan Dari Peserta Pelatihan Penerapan K13

Setelah mengikuti pelatihan diharapkan guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah mampu mewujudkan hasil kerja secara kolektif hal-hal berikut ini.

- a) Analisis SKL, KI, KD untuk jenjang dan mata pelajaran sesuai beban tugasnya, selama satu semester.
 - b) Analisis buku siswa dan buku guru untuk jenjang dan mata pelajaran sesuai beban tugasnya, selama satu semester.
 - c) Contoh RPP untuk jenjang dan mata pelajaran sesuai beban tugasnya, selama satu semester. Contoh instrumen penilaian untuk jenjang dan mata pelajaran sesuai beban tugasnya, selama satu semester.
- 4) Sasaran Pelatihan Penerapan K13

Adapun sasaran akhir dari pelatihan ini adalah guru, kepala sekolah dan pengawas. Mengingat jumlah sasaran akhir pelatihan sangat besar dan sebaran sasaran akhir pelatihan sangat luas, pelatihan ini menerapkan strategi pelatihan bertahap atau berjenjang. Tahapan atau jenjang pelatihan, narasumber yang akan bertugas, serta sasaran peserta dapat dijelaskan pada diagram berikut ini.



Gambar 3. Tiga Tahap pelatihan Penerapan Kurikulum 2013

Diagram tersebut menunjukkan tiga tahap pelatihan yaitu: Pelatihan Tingkat Nasional, Tingkat Provinsi, dan Tingkat Kabupaten/Kota. Secara keseluruhan terdapat tujuh jenis pelatihan, yakni: Pelatihan Instruktur Nasional, Pelatihan Guru Inti, Pelatihan Kepala Sekolah Inti, Pelatihan Pengawas Inti, Pelatihan Guru Kelas/Mapel, Pelatihan Kepala sekolah, dan Pelatihan Pengawas.

Adapun struktur materi pelatihan implementasi Kurikulum 2013, untuk Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Struktur Pelatihan Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah

No	Materi Pelatihan	SD/MI		SMP/MTs			SMA/SMK /MA
		Kelas I	Kelas IV	IPA	IPS	Lainnya	
0.	PERUBAHAN MINDSET	2	2	2	2	2	2
1.	KONSEP KURIKULUM 2013	4	4	4	4	4	4
1.1	Rasional	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
1.2	Elemen Perubahan	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
1.3	SKL, KI, dan KD	2	2	2	2	2	2
1.4	Strategi Implementasi	1	1	1	1	1	1
2.	ANALISIS MATERI AJAR	12	12	12	12	12	12
2.1	Konsep Pembelajaran Tematik Terpadu	2	2				
	Konsep Pembelajaran IPA Terpadu			2			
	Konsep Pembelajaran IPS Terpadu				2		
2.2	Konsep Pendekatan Scientific	2	2	2	2	2	2
2.3	Model-model Pembelajaran	2	2	2	2	2	2
2.4	Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar	2	2	2	2	2	2
2.5	Analisis Buku Guru dan Buku Siswa (Kesesuaian, Kecukupan, dan Kedalaman Materi)	4	4	4	4	6	6
3.	MODEL RANCANGAN PEMBELAJARAN	8	8	8	8	8	8
3.1	Penyusunan RPP	5	5	5	5	5	5
3.2	Perancangan Penilaian Autentik	3	3	3	3	3	3
4.	PRAKTIK PEMBELAJARAN TERBIMBING	22	22	22	22	22	22
4.1	Simulasi Pembelajaran	8	8	8	8	8	8
4.2	Peer Teaching	14	14	14	14	14	14
5.	PROGRAM PENDAMPINGAN	2	2	2	2	2	2
6.	TES AWAL DAN TES AKHIR	2	2	2	2	2	2
	TOTAL	52	52	52	52	52	52

5) Penilaian Hasil Pelatihan Implementasi K13

Penilaian meliputi tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian Autentik diterapkan didalam pelatihan ini. Metode penilaian yang diterapkan di dalam penilaian ini meliputi tes awal, tes akhir, portofolio, dan pengamatan. Setiap calo instruktur

nasional, guru inti, kepala sekolah inti, dan pengawas inti dinyatakan lulus apabila mencapai nilai 75 dan memiliki kewenangan untuk melatih.

g. Kompetensi Inti Kurikulum 2013

Kompetensi inti dirancang seiring meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Permendikbud Nomor 70 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum (2013: 9-11) menyebutkan terdapat 4 kompetensi inti. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

h. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran pada Kurikulum 2013

Permendikbud Nomor 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (2013: 8) menyebutkan persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran untuk SMK/MAK adalah 45 menit.
- 2) Buku teks pelajaran yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan

efektivitas pembelajaran jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

3) Pengelolaan kelas

- a) Guru mengatur tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- b) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus bisa didengar dengan baik oleh peserta didik.
- c) Guru harus menggunakan kata-kata santun, lugas, dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- d) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- e) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan selama proses pembelajaran berlangsung.
- f) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran.
- g) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- h) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- i) Guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran pada setiap awal semester.
- j) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan

waktu yang dijadwalkan.

i. Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam Permendikbud Nomor 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (2013: 8-10) pelaksanaan pembelajaran meliputi:

- 1) Kegiatan pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan, guru:
 - a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - b) Memotivasi siswa secara kontekstual sesuai manfaat aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional.
 - c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan pengetahuan sebelumnya dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari.
 - d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
 - e) Menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan uraian kegiatan sesuai silabus.
- 2) Kegiatan inti. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Kegiatan inti meliputi:

- a) Ranah Afektif. Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan.
- b) Ranah Kognitif. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik disarankan menerapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).
- c) Ranah Psikomotor. Kegiatan keterampilan antara lain mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Semua isi materi mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan

karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

- 3) Kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup, guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi untuk mengevaluasi:
 - a) Semua rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
 - b) Melakukan kegiatan tindak lanjut berupa pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
 - c) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

j. Teknik dan instrumen penilaian pada Kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud Nomor 66 tentang Standar Penilaian Pendidikan (2013: 4-5), teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

- 1) Penilaian kompetensi sikap
 - a) Observasi. Observasi adalah teknik penilaian dengan menggunakan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator

perilaku yang diamati.

- b) Penilaian diri. Penilaian diri adalah teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
 - c) Penilaian antar peserta didik. Penilaian antar peserta didik adalah teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai dalam kaitannya pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.
 - d) Jurnal. Jurnal adalah catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang kaitannya dengan sikap dan perilaku.
- 2) Penilaian kompetensi pengetahuan
- a) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
 - b) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
 - c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau tugas individu maupun kelompok sesuai jenis tugas.
- 3) Penilaian kompetensi keterampilan

- a) Tes praktik. Tes praktik adalah penilaian yang menurut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- b) Projek. Projek adalah tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c) Penilaian portofolio. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan semua karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif guna mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

B. Penelitian Relevan

1. Rahmat Arifin (2014) meneliti tentang persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 bidang keahlian teknik bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan (1) persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana sangat baik (94.74%);

C. Kerangka Pikir

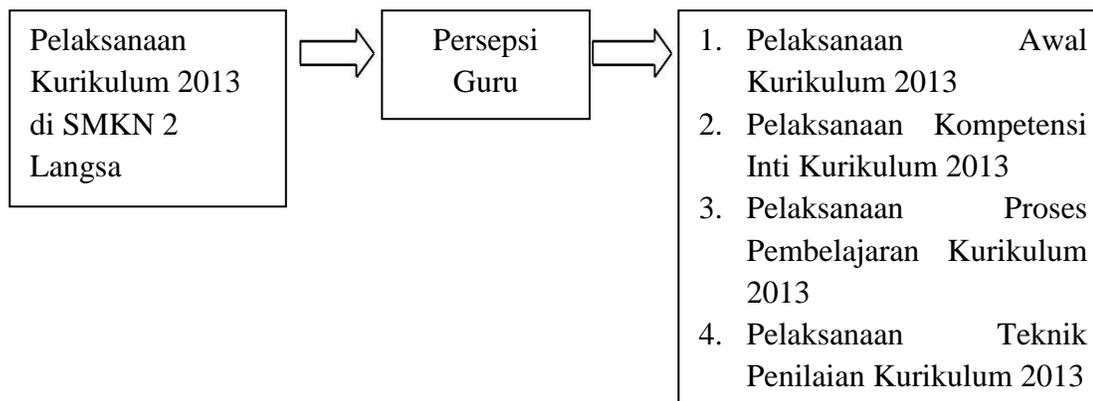
Pelaksanaan K13 merupakan salah satu alternatif untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Sebagai suatu sistem, sebelum diterapkan terlebih dahulu harus didasari dengan pemahaman kompetensi yang ada pada K13

tersebut. Hal ini mengandung makna bahwa guru harus benar-benar mengerti dan memahami konsep K13.

Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari K13 yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam K13, sistem yang digunakan adalah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi Kompetensi Dasar. Pada proses pembelajaran, guru diharapkan menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakter peserta didik dan mata pelajaran. Penilaian guru terhadap siswa juga harus menekankan tiga aspek penting yaitu penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, penilaian kompetensi keterampilan. Pada pelaksanaan K13 ini perlu diperhatikan apakah dalam pelaksanaannya mengalami kesulitan, tidak berjalan sesuai rencana, atau ditemukan kendala-kendala yang lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan persepsi dari pendidik guna mengetahui jalannya K13 ini.

Persepsi disebut sebagai tanggapan atau pendapat seseorang terhadap sesuatu. Melalui persepsi ini, para pendidik dapat menilai bagaimana implementasi atau pelaksanaan K13. Persepsi setiap guru terhadap suatu objek yang menjadi perhatiannya dalam proses pembelajaran di sekolah akan memberikan tanggapan yang berbeda-beda terhadap objek yang sama. Oleh karena itu, dalam menilai implementasi K13, setiap guru akan memberikan tanggapan yang berbeda-beda dikarenakan setiap individu mempunyai

keterbatasan dalam menerima rangsangan atau informasi yang akan menyebabkan perbedaan pandangan, pendapat dan daya pikir terhadap suatu objek tertentu.



Gambar 4. Diagram Alur Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan, didapat rumusan pertanyaan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis data. Pertanyaan penelitiannya adalah

1. Bagaimanakah Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Awal Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Langsa?
2. Bagaimanakah Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Langsa?
3. Bagaimanakah Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Langsa?
4. Bagaimanakah Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Langsa?

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data yang dilakukan diperoleh:

1. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Awal Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Langsa 47% dikategorikan cukup.
2. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Langsa 77.8% dikategorikan baik.
3. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Langsa 66.7% dikategorikan baik.
4. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Langsa 66.7% dikategorikan baik

B. Saran

1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dirasa sangat perlu untuk melihat sejauh mana ketercapaian hasil yang diinginkan. Dari evaluasi ini dapat dilihat sejauh mana kesiapan dan kemampuan guru sebagai bagian yang penting dari sekolah tersebut. Jadi diharapkan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ini hendaknya pihak sekolah mengoptimalkan dalam menyiapkan guru dan elemen lainnya di sekolah terhadap pelaksanaan kurikulum ini.
2. Keterbukaan dan interaksi yang baik antara siswa dan sekolah, guru dan siswa, guru dan guru serta elemen sekolah lainnya sangat diperlukan untuk membentuk dan menciptakan lingkungan bersama yang

menyenangkan. Keberhasilan pelaksanaan 2013 dapat terwujud jika semua elemen sekolah saling mendukung dan bekerjasama dalam melakukan evaluasi dan inovasi dalam visi dan misi pendidikan.

3. Diharapkan kepada pimpinan sekolah mempertimbangkan dan menganalisis ulang sejauh mana pelaksanaan 2013 dan sejauh mana kesiapan dan kemampuan sumber daya manusia yang ada terutama guru dan semua elemen sekolah lainnya, baik siswa, staf dan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada.
4. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti yang kompleks dan luas tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Rahmat. (2014). *Persepsi Guru terhadap implementasi kurikulum 2013 bidang keahlian teknik bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Skripsi.* Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Arifin, Zainal. (2014). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Devito, Joseph A.. (2011). *Komunikasi Antarmanusia.* (Alih bahasa: Ir. Agus Maulana). Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Ekawati, Estina dan Sumaryanta. (2011). *Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Matematika SD/SMP.* Yogyakarta: P4TK Matematika
- Hamalik, Oemar (2016). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hidayat, Rakhmat. (2011). *Pengantar Sosiologi Kurikulum.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Irawan, Prasetya (2012), *Logika dan prosedur penelitian.* Jakarta : STIALAN Press.
- Muchlas, Makhmuri. (2008). *Perilaku Organisasi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mudlofir, Ali. (2012). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Makmuri
- Nasution. (2014). *Asas-Asas Kurikulum.* Jakarta: Bumi Aksara.